



## MUSIK KELINTANG PERUNGGU PADA TIGA PERTUNJUKAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN MASYARAKAT MELAYU KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

**Jayadi Hedri, Amor Seta Gilang Pratama, Masvil Tomi**

*Program Studi Seni Drama Tari Dan Musik, Jurusan Seni Arkeologi dan Sastra,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi  
Jl. Jambi-Muara Bulian. KM 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota.  
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.  
Email: Syahdirhedrijayadi30@gmail.com*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa uraian fakta yang diperoleh dari hasil survey pada tiga daerah di Tanjung Jabung Timur mengenai musik kelintang perunggu. Peneliti melihat permasalahan yang menarik dan perlu dikaji lebih lanjut terhadap musik tersebut dalam konteks upacara pernikahan yang mana cukup banyak dimainkan di daerah Tanjung Jabung Timur. Hasil dari survey lapangan terhadap 3 kelompok pertunjukan musik kelintang perunggu ini, menunjukkan gejala persamaan dan perbedaan lagu serame dan bagubang yang dimainkan dalam konteks malam *Tari Inai*, oleh kelompok pemusik tersebut dengan pola permainan tersendiri. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk, menjawab rumusan permasalahan yang dicoba untuk diungkapkan yakni struktur lagu serame dan bagubang serta persamaan dan perbedaan lagu serame dan bagubang yang dimainkan dalam tiga konteks upacara pernikahan oleh tiga kelompok musik kelintang perunggu yaitu di daerah Mendaraha Ilir, Teluk Majelis, dan Sabak Ilir. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis komparatif menggunakan konsep keilmuan musikologi analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok variabel (data) atau lebih. Dapat diartikan bahwa analisis komparatif adalah cara peneliti untuk melihat dua atau lebih data yang serupa serta melihat bagaimana perbedaan dan kesamaan yang dimilikinya. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bentuk lagu Serame dan Bagubang pada musik kelintang perunggu adalah Ireguler, atau musik yang tidak memiliki bentuk yang konstan pada 3 kelompok musik kelintang perunggu. Serta setiap kelompok mempunyai pola-pola sendiri yang mereka dapatkan dari seniman kelintang perunggu terdahulu yang berasal dari daerah mereka masing-masing.

**Kata Kunci:** Studi Komparatif, Musik Kelintang Perunggu, Struktur.

### **Abstract**

The study is set back by several facts taken from surveys taken in three areas in the eastern cape of jregarding bronze star music. Researchers saw a further and more interest in the music in the context of a wedding ceremony which was played in the eastern cape j. The result of field surveys of the three bronze star musical performance groups, showing symptoms of the similarities and differences between the serame and bagubang that were played in the context of the night dance, by the musicians following a different game pattern. Thus, a set of problems that have been tried to describe is the serame and bagubang structure and the similarities and differences of the serame and bagubang that are played in three contexts of the bronze constellation of music in the lower area of ilir, the bay of assemblies, and the sabak ilir. The study involves a qualitative method using a comparative analysis using musical concepts of variable analysis (data) to distinguish between two or more variable groups (data). Can mean



that a comparative analysis is a way of looking at two or more of the same data and seeing how different and similar they have. Based on research, it can be deduced from the formation of the serame and part of the bronze star music.

**Keywords:** *Comparative studies, bronze star music, structure, similarities and differences.*

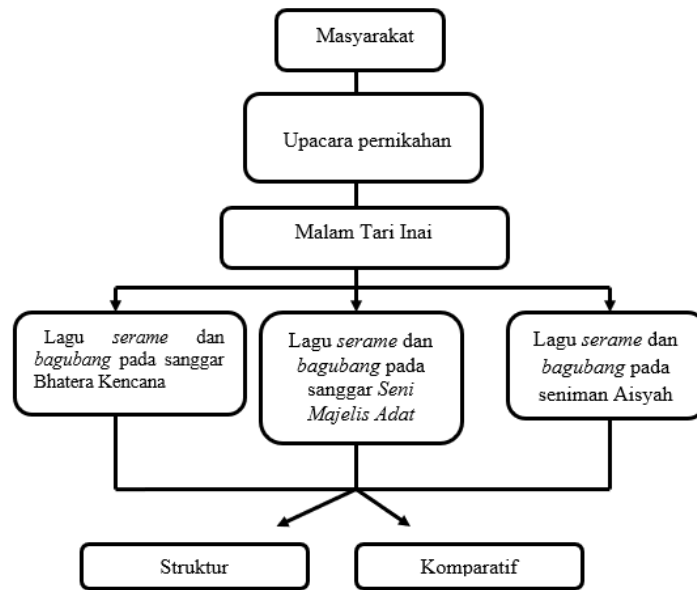
## PENDAHULUAN

Kelintang perunggu adalah sebuah ensambel musik yang terdapat dalam masyarakat Melayu (Timur) Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Ensemble ini sekaligus disebut ensemble kelintang perunggu meskipun kelintang perunggu itu sendiri hanya lah salah satu alat musik yang ada di dalam ensemble ini. Sebagai sebuah ensemble, ia terdiri atas tujuh buah kelintang perunggu dan dibunyikan dengan menggunakan dua pemukul yang terbuat dari kayu. Kelintang perunggu yang dimaksud yaitu alat musik terbuat dari perunggu menyerupai gong kecil mempunyai pencon di atasnya. Selain itu ada dua gendang dua sisi dan satu gong. Ensambel ini merupakan salah satu jenis kesenian tradisional dari kelompok masyarakat Melayu (Timur) yang didapatkan secara turun temurun, ensemble kelintang perunggu masih dapat ditemukan di beberapa daerah Tanjung Jabung Timur, misalnya: Mendahara Ilir, Teluk Majelis, Sabak Ilir dan sebagainya.

Ensemble kelintang perunggu ini mempunyai 21 lagu atau jenis pukulan. Lagu dalam kelintang perunggu adalah *andok-andok, andok-andok suluk, kedidi, sulung dayung, kedincung, serame dua, tige-tige, serame tige, culit belacan, udang-udang, antuk-antuk tarung, dendang sayang, siamang tegagau, kambing betanduk, begubang, serame, tupai begelut dan kedungkuk, kekisak bagubang itam, cek kadang.* (Wawancara Ibu Aisyah, 8 agustus 2022). Pada umumnya lagu yang dimainkan dalam rangkaian upacara pernikahan masyarakat Melayu (Timur) adalah lagu serame dan bagubang. Pada survey awal memang benar bahwa lagu serame dan bagubang dimainkan dalam rangkaian upacara pernikahan yaitu dalam prosesi malam *Tari inai*. (survey 20 mei 2022).

Di Tanjung Jabung Timur kelompok yang memainkan kelintang perunggu cukup banyak. Namun demikian pada penelitian ini tidak semua dijadikan sasaran penelitian. Peneliti hanya memilih 3 kelompok kesenian musik Kelintang Perunggu yang masih aktif hingga sekarang dan masih berperan dalam upacara pernikahan, yaitu di daerah Mendaraha Ilir, Teluk Majelis, dan Sabak Ilir. Hasil dari survey lapangan terhadap 3 kelompok pertunjukan musik kelintang perunggu ini, menunjukkan gejala persamaan dan perbedaan lagu serame dan bagubang yang dimainkan dalam konteks malam *Tari Inai*, oleh kelompok pemusik tersebut dengan pola permainan tersendiri.

Berdasarkan beberapa uraian fakta di atas yang peneliti peroleh dari hasil survey di tiga daerah tersebut, peneliti melihat permasalahan yang menarik dan perlu dikaji. Fokus penelitian ini adalah mengenai persamaan dan perbedaan lagu serame dan bagubang dari ketiga kelompok penyajian kelintang tersebut dalam konteks upacara pernikahan. Sebagaimana skema kerangka konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 1.**  
Kerangka konseptual penelitian  
(Bagan: Jayadi, 2023)

## KAJIAN TEORI

### 1.1 Struktur Musik

Struktur musik dimulai dengan mengklasifikasikan semua aspek musik ke dalam kategori dasar musik yaitu: suara, harmoni, melodi, ritme dan pembentuk elemen struktur. Dalam buku *Music In Theory And Practice*,

*“the sound of the music is the result of the voice and/ or instruments used, the texture of music, and the effects of dynamics. In music, texture refers to the way the melodic, rhythmic, and harmonic material of a composition includes the harmonic pattern and progressions, the tonal implications of the harmony, and how the harmony is sustained and elaborated”*. (Benward & Saker 2008: 95).

diterjemahkan sebagai berikut, “bunyi musik adalah hasil suara atau instrumen yang digunakan, tekstur musik, dan pengaruh dinamika. Dalam musik, tekstur mengacu pada melodi, ritmis, dan harmonik dari suatu komposisi mencakup pola dan progresi harmonik, implikasi nada harmoni, dan bagaimana harmoni dipertahankan dan diuraikan”.

Struktur musik dapat diartikan sebagai susunan dari lagu yang menyangkut keseluruhan, dan terdapat bagian yang masing-masing mempunyai peran yang sistematis, agar sebuah susunan tersebut bisa dikatakan sebuah lagu. Jadi, struktur musik bisa diartikan serupa dengan bentuk musik yang tersusun dan dikomposisikan dengan menggunakan unsur-unsur musik lalu dibentuk atau disatukan dan menjadi satu-kesatuan musik yang bisa dibaca atau didengarkan.



Dengan demikian, untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat, maka penulis menggunakan cara transkrip musik. Transkrip musik merupakan proses menuliskan bunyi ke dalam notasi balok. Cara transkrip musik dapat membantu penulis untuk menganalisis persamaan dan perbedaan irama pukulan serame dan bagubang pada 3 kelompok seniman kelintang perunggu.

## 1.2 Komparatif

Komparatif merupakan jenis penelitian deskriptif yang berguna untuk mencari jawaban secara mendasar tentang sebab akibat dengan menganalisis faktor penyebab terjadinya atau munculnya suatu fenomena tertentu. Mohammad Nasir (1988:68).

## 1.3 Unsur-unsur musik

Musik salah satu media ungkapan kesenian, musik yang mencerminkan kebudayaan masyarakat untuk mengenali suatu karya musik maka harus ada beberapa unsur yang membangun didalamnya. Maka dari itu peneliti menggunakan unsur-unsur musik yang dikemukakan oleh Miller (1991:22) terbagi atas, ritme, melodi, harmoni, dinamik, tempo, warna suara (timbre).

## 1.4 Musik Kelintang perunggu

Musik kelintang perunggu merupakan musik ensemble yang terdiri dari gendang dua sisi, gong dan kelintang yang dimainkan pada upacara ritual, upacara pengobatan, dan upacara perkawinan namun hingga saat ini musik kelintang hanya digunakan pada upacara perkawinan.

## 1.5 Malam *Tari Inai*

Malam *Tari Inai* adalah suatu upacara tradisional yang berkaitan dengan adat istiadat pernikahan masyarakat melayu timur guna untuk melindungi pengantin wanita dari gangguan makhluk gaib dan memiliki penari yang terdiri 3 sampai 7 pasang penari laki-laki dan perempuan dengan iringan musik kelintang perunggu.

## 1.6 Upacara pernikahan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) upacara adalah rangkaian atau tindakan yang direncanakan dengan aturan, tanda, tatanan atau menggunakan simbol tertentu. Sedangkan pernikahan adalah pengikatan janji nikah yang dilaksanakan oleh dua orang pria dan wanita dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara agama, sosial, dan hukum. Dapat disimpulkan bahwa upacara pernikahan adalah kegiatan yang diselenggarakan dengan maksud peristiwa penting bagi manusia, dan dirasa perlu disakralkan dan dikenang sehingga adanya upacara pernikahan. Maka dari itu peneliti menggunakan konsep ini berkaitan dengan masalah yang akan diteliti karena kelintang perunggu berperan dalam prosesi upacara pernikahan.

## 1.7 Masyarakat

Menurut mahdi Bahar dalam *menyiasati musik dalam budaya* masyarakat diartikan sebagai salah satu kesatuan bentuk “kelompok orang-orang” yang mempunyai identitas sendiri, sehingga kesatuan bentuk itu berbeda pada dasarnya dengan kesatuan bentuk lainnya. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa ensemble kelintang perunggu merupakan identitas masyarakat



Melayu (Timur) dikarenakan kelintang perunggu merupakan kesenian yang lahir dari masyarakat Melayu (Timur).

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni metode kualitatif dengan analisis komparatif menggunakan konsep keilmuan musikologi. Dalam buku analisis data penelitian dengan statistik oleh Misbahuddin dan Iqbal Hasan (edisi kedua, 2022:167) menyatakan analisis komparatif adalah bentuk analisis variabel (data) untuk mengetahui perbedaan diantara dua kelompok variabel (data) atau lebih. Dapat diartikan bahwa analisis komparatif adalah cara peneliti untuk melihat dua atau lebih data yang serupa serta melihat bagaimana perbedaan dan kesamaan yang dimilikinya.

Penelitian dilakukan di Mendahara Ilir, Teluk Majelis, dan di Sabak Ilir tepatnya dirumah narasumber selaku seniman musik kelintang perunggu guna meneliti tentang persamaan dan perbedaan lagu serame dan bagubang di 3 kelompok seniman musik kelintang perunggu. Serta peneliti sudah menyaksikan 3 kelompok seniman musik kelintang perunggu bermain musik kelintang perunggu pada tahun 2023. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan bacaan atau sumber tertulis yang relevan dengan subjek penelitian yang mendukung penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang relevan untuk menyelidiki permasalahan dalam pembahasan ini.

Metode wawancara yang digunakan peneliti untuk menelusuri data terkait Studi Komparatif musik Kelintang Perunggu yakni wawancara lepas, yang tidak hanya berfokus pada topik, namun mengembangkan pertanyaan ke pertanyaan lain yang bertujuan untuk memperoleh data tambahan tetapi tidak keluar dari inti pertanyaan (Koentjaraningrat dalam pratomo 2021: 18), adapun narasumber utama antara lain:

1. Aisyah sebagai seniman musik kelintang perunggu
2. Safarman sebagai ketua sanggar Kencana Bahtera
3. Zulkifli sebagai ketua sanggar Seni Majelis Adat
4. Eli Suryani sebagai pemain kelintang perunggu
5. Rosdiana sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengetahui musik kelintang perunggu
6. Teguh Rinaldo Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Tanjung Jabung Timur
7. Bagus Gunawan Tim Kesenian Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Tahap selanjutnya ialah peneliti akan menganalisis data dimulai dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen, observasi lapangan, catatan lapangan, transkripsi musik, yang didalamnya terdapat dengan tahapan yakni reduksi data, transkrip musik, analisis musik, klasifikasi data, Interpretasi musik, analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Kesenian Kelintang Perunggu Dalam Upacara Pernikahan

Bagi masyarakat Melayu Tanjung Jabung Timur, melaksanakan acara malam *Tari Inai* adalah suatu tradisi yang dilaksanakan di dalam rangkaian upacara pernikahan. Karena tradisi tersebut merupakan kebiasaan yang sudah dilakukan oleh para leluhur sejak dahulu. Akan



tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa tradisi ini tidak dilakukan. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan malam *Tari Inai* bergantung kepada ekonomi masyarakat yang ingin melaksanakan tradisi tersebut. Dari keterangan ibu Rosdiana mengatakan bahwa kesenian kelintang perunggu selalu ada dalam acara malam *Tari Inai* yang bertujuan untuk mengiringi para penari sebagai inti dari acara tersebut. Selain itu penggunaan kesenian kelintang perunggu juga dianggap sebagai ciri khas upacara pernikahan dari masyarakat Melayu (timur). (Wawancara, 20 Juli 2023).

Masyarakat diartikan sebagai satu kesatuan bentuk ‘kelompok orang-orang’ yang mempunyai identitasnya sendiri, sehingga kesatuan bentuk itu berbeda pada dasarnya dengan bentuk yang lain” (Bahar 2012:94). Dengan demikian masyarakat Melayu (timur) mempunyai tata aturan tertentu yang dianggap mengikat baik nilai-nilai atau norma-norma dan kebudayaan yang berbeda dengan masyarakat lain dan menjadi identitas dari masyarakat tersebut. Pada masyarakat Melayu (timur) di Tanjung Jabung Timur, identitas dari kebudayaan masyarakat itu terdapatlah sebuah tradisi malam *Tari Inai* yang didalamnya ada kesenian kelintang perunggu dan menjadi bagian dari rangkaian upacara pernikahan masyarakat Melayu (timur).

Upacara pernikahan adalah upacara adat yang diselenggarakan dalam rangka menyambut peristiwa pernikahan. Pernikahan sebagai peristiwa penting bagi manusia, dirasa perlu disakralkan dan dikenang sehingga perlu ada upacaranya. Dalam hal ini rangkaian upacara pernikahan yang dimaksud adalah malam *Tari Inai* yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **1.2 Musik kelintang perunggu di Kelurahan Mendahara Iilir, Teluk Majelis, dan Muara Sabak Iilir**

Kesenian musik kelintang perunggu merupakan kesenian yang ada di beberapa kecamatan di Tanjung Jabung Timur dan turun temurun dilestarikan oleh generasi penerusnya. Dalam riset ini peneliti memilih 3 (tiga) objek kelompok kesenian musik kelintang perunggu yang menjadi juara dalam lomba kelintang perunggu di Tanjung Jabung Timur pada tanggal 5 Desember 2022 dan seniman musik kelintang perunggu. Berikut 3 (tiga) kelompok kesenian musik kelintang perunggu di Tanjung Jabung Timur yang dijadikan objek penelitian:

### **1.2.1 Sanggar Bahtera Kencana**

Sanggar Bahtera Kencana merupakan kelompok seniman musik Kelintang Perunggu dan Tari inai yang ada di Mendahara Iilir. Sanggar ini hasil regenerasi dari tetua lama yang ada di kecamatan mendahara Iilir yang bernama Bik Seni. Beliau merupakan pelaku seni musik Kelintang Perunggu dan juga menjadi mentor dari sanggar Bahtera Kencana. Kemudian pada tahun 2005 sanggar Bahtera Kencana didirikan oleh Safarman hingga sekarang. Sanggar Bahtera Kencana difokuskan untuk acara malam *Tari Inai* agar kesenian tersebut masih dapat dilestarikan dan dipertahankan sehingga tidak hilang termakan zaman. Sanggar ini memiliki program kerja sanggar berupa, latihan gabungan yang rutin dilaksanakan pada hari sabtu-minggu serta mengajarkan kembali kesenian kepada anak-anak untuk mengetahui musik, tari dan teater. Dari sanggar tersebut sudah 2 generasi yang telah bergabung pada sanggar itu. Pada lomba kelintang perunggu yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan Dan Olahraga, tanggal 5 sampai 6 Desember 2022 Sanggar Bahtera kencana telah meraih juara 2 dalam memainkan pukulan Serame dan Bagubang. Sanggar ini mempunyai



1(satu) Set kelintang perunggu yang terdiri dari 1 kelintang 2 gendang dan 1 gong yang diberikan oleh dinas Kabupaten Tanjung Jabung Timur.( wawancara Safarman, 16 Februari 2023).

### 1.2.2 Sanggar Seni Majelis Adat

Sanggar Seni Majelis Adat adalah kelompok seniman musik Kelintang Perunggu dan *Tari inai* yang ada di desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi. Sama halnya dengan sanggar Bahtera Kencana, sanggar ini juga merupakan regenerasi dari almarhum bapak Yusuf pada tahun 1997, kemudian di lanjutkan oleh Zulkifli pada tahun 2014 sampai sekarang. Sanggar Seni Majelis Adat juga mengikuti lomba musik Kelintang Perunggu yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga, tanggal 5 sampai 6 desember 2022 dan menjadi juara 3 dalam memainkan pukulan Serame dan Bagubang. Sanggar Seni Majelis Adat mempunyai 1(satu) Set kelintang perunggu yang terdiri dari 1 kelintang 2 gendang dan 1 gong yang diberikan oleh Kementrian Sosial (wawancara Zulkifli 19 Februari 2023).

### 1.2.3 Aisyah seniman tradisi kelintang perunggu

Aisyah merupakan seniman musik tradisi kelintang perunggu yang berasal dari Muara Sabak Ilir kecamatan Muara Sabak Timur, saat ini Aisyah dijuluki sebagai maestro oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Tanjung Jabung Timur, karena Aisyah merupakan seniman musik Kelintang Perunggu yang masih menguasai 21 irama pukulan Kelintang Perunggu. Sejak kecil Aisyah sudah memainkan kesenian kelintang perunggu bersama dengan 3 rekan temanya di Muara Sabak Ilir dan tidak tegabung kedalam sanggar seni. Aisyah merupakan anak ke 9 (sembilan) dari 12 bersaudara dengan nama ayah Ismail dan Ilan. Pada tahun 1975 Aisyah menikah dengan Muh.Zein dan mempunyai 6 anak, 2 laki-laki dan 4 perempuan. Aisyah juga sudah sering mengisi acara ulang tahun Kabupaten Tanjung Jabung Timur diantaranya pada saat Abdullah Hich menjabat sebagai bupati Tanjung Jabung Timur tahun 2006-2011 kemudian Zumi-Zola menjabat sebagai bupati Tanjung Jabung Timur pada tahun 2011-2015 dan pada zaman Romi Hariyanto menjabat sebagai bupati Tanjung Jabung Timur tahun 2016-2024. (Wawancara Aisyah, 20 Januari 2023).

## 1.3 Struktur lagu serame dan bagubang pada 3 (tiga) kelompok kesenian musik kelintang perunggu

Pada umumnya stuktur musik adalah suatu komponen-komponen yang membentuk suatu objek yang menjadikan satu kesatuan dan sering digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu yang terlihat. Menurut Prier (1992:2) bentuk musik (*form*) adalah ide atau gagasan yang terjadi dalam penyusunan atau pengolahan semua unsur musik dalam sebuah karya. Ide ini menyatukan nada musik, terutama pada bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Berdasarkan pendapat demikian, maka peneliti menggunakan teori struktur Peters dan Leon Stein sebagai acuan dalam menganalisis struktur lagu serame dan bagubang yang meliputi Motif dan frase yang kemudian akan menjadi sebuah bentuk lagu serame dan bagubang.

## 1.4 Analisis struktur lagu serame dan bagubang sanggar Bahtera Kencana

### 1.4.1 Motif serame



Setelah melakukan identifikasi pada lagu serame dalam sanggar Bahtera Kencana, peneliti menemukan satu *Primer Motif* yang peneliti simbolkan dengan motif A yang terdapat pada birama 1. *Primer Motif* ini mengalami kemunculan kembali dengan beberapa pengembangan atau biasa disebut dengan *Secondary Motif*. Berikut uraian *Primer Motif* dan *Secondary Motif* pada lagu serame pada sanggar Bahtera Kencana.





### 1) Motif A

Motif A terdapat pada birama 1 ketukan ke 2 *up* sampai birama 2 ketukan ke 2 *down* yaitu pada bagian awal lagu serame. Setelah dianalisis peneliti menemukan 9 *secondary motif* dari motif ini yaitu *development A1- development A9*. Dalam *secondary motif A* terdapat teknik pengembangan seperti *expantion intervalic*, *compression intervalic*, *Transposisi*, *sequens*, *repetiton*. Di bawah ini merupakan notasi dari motif A.

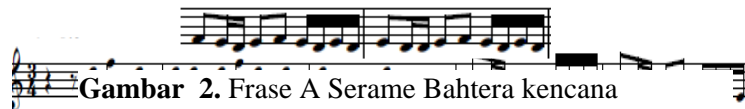


**Gambar 1.** Motif A Serame Bahtera Kencana

Dengan rangkaian nada (D, F, D, C, D, D, C, D)

### 2) Frase serame

Frase A dimulai dari birama 1 ketukan 2 *up* sampai birama 7 ketukan 2 *down* pada bagian ini mulainya penambahan iringan oleh instrument gendang dua sisi dan gong dan membuat frase ini berkaitan antara kelintang perunggu, gendang dua sisi dan gong berikut transkrip frase A.



**Gambar 2.** Frase A Serame Bahtera Kencana

Selanjutnya frase Dev A1 dimulai dari birama 8 ketukan 1 sampai birama 12 ketukan 2 *down*. pada bagian ini frase A1 telah mengalami sequance dan ekspansi. Berikut gambar frase A1.



**Gambar 3.** Frase A1 serame Bahtera Kencana

### 1.4.2 Motif bagubang

Selanjutnya setelah melakukan identifikasi pada lagu bagubang dalam sanggar Bahtera Kencana, peneliti menemukan satu *Primer Motif* yang peneliti simbolkan dengan motif A yang terdapat pada birama 1. Masing-masing *Primer Motif* mengalami kemunculan kembali dengan beberapa pengembangan atau biasa disebut dengan *Secondary Motif*. Berikut uraian *Primer Motif* dan *Secondary Motif* pada lagu bagubang pada sanggar Bahtera Kencana.

#### 1) Motif A

Motif A terdapat pada birama 1 ketukan ke 2 *up* sampai birama 3 ketukan ke 1 *down* yaitu pada bagian awal lagu bagubang. Setelah dianalisis peneliti menemukan 10 *secondary motif* dari motif ini yaitu *development A1- development A11*. Dalam *secondary motif A* terdapat teknik pengembangan seperti *Expantion Intervalic*, *Compression Intervalic* Dan *Transposisi*. Di bawah ini merupakan notasi dari motif A.



Gambar 4. Motif A bagubang Bahtera Kencana

Dengan rangkaian nada (D#, D#, D#, F, D#, D#, D#, F)

## 2) Frase bagubang

Frase A dimulai dari birama 1 ketukan 2 *up* sampai birama 16 ketukan 1 *down* pada bagian ini mulainya penambahan iringan oleh instrument gendang dua sisi dan gong dan membuat frase ini berkaitan antara kelintang perunggu, gendang dua sisi dan gong berikut transkrip frase A.



Gambar 5. Frase A bagubang Bahtera Kencana

Selanjutnya frase B dimulai dari birama 10 ketukan 1 *up* sampai birama 25 ketukan 1 *down*. frase ini merupakan pengulangan dari frase A pada bagian ini frase A1 terdapat Diminution pada bagian awal dan Expansion intervalic pada tiap biramanya. Berikut gambar frase A1.



Gambar 6. Frase A1 bagubang Bahtera Kencana

## 1.5 Analisis struktur lagu serame dan bagubang sanggar Seni Majelis Adat

### 1.5.1 Motif serame

Setelah melakukan identifikasi pada lagu serame Seni Majelis Adat, peneliti menemukan satu *Primer Motif* yang peneliti simbolkan dengan motif A yang terdapat pada birama 1 *Primer Motif* ini mengalami kemunculan kembali dengan beberapa pengembangan atau biasa disebut dengan *Secondary Motif*.

#### 1) Motif A

Motif A terdapat pada birama 1 ketukan ke 2 *up* sampai birama 2 ketukan ke 2 *up* yaitu pada bagian awal lagu serame. Setelah dianalisis peneliti menemukan 17 *secondary motif* dari motif ini yaitu *development A1- development A17*. Dalam *secondary motif* A terdapat teknik pengembangan seperti *Truncation*, *expantion intervalic*, *sequence*, *compression intervalic*, dan *Transposisi*. Di bawah ini merupakan notasi dari motif A.



Gambar 7. Motif A Serame Seni Majelis Adat



Dengan rangkaian nada (B-Eb-Eb-Db-Db-Eb-Db-Eb-Db-Eb)

## 2) Frase serame

Frase A dimulai dari birama 1 ketukan 1 *up* sampai birama 9 ketukan 2 *up* pada bagian ini iringan oleh instrument gendang dua sisi dan gong sudah duluan memainkan pola atau *Introduski* dan membuat frase ini berkaitan antara kelintang perunggu, gendang dua sisi dan gong berikut transkrip frase A.



Gambar 8. Frase A Serame Seni Majelis Adat

Selanjutnya frase Dev A1 dimulai dari birama 16 ketukan 1 *up* sampai birama 25 ketukan 1 *down* frase ini merupakan pengulangan dari frase A pada bagian ini frase A1 terdapat Diminution pada bagian awal dan Expansion intervalic pada tiap biramanya. Berikut gambar frase A1.



Gambar 9. Frase A1 Serame Seni Majelis Adat

### 1.5.2 Motif bagubang

Selanjutnya setelah melakukan identifikasi lagu bagubang pada sanggar Seni Majelis Adat, peneliti menemukan satu *Primer Motif* yang peneliti simbolkan dengan motif A yang terdapat pada birama 1. *Primer Motif* ini mengalami kemunculan kembali dengan beberapa pengembangan atau biasa disebut dengan *Secondary Motif*. Berikut uraian *Primer Motif* dan *Secondary Motif* lagu bagubang pada Seni Majelis Adat.

#### 1) Motif A bagubang

Motif A terdapat pada birama 1 ketukan ke 1 *up* sampai birama 3 ketukan ke 1 *down* yaitu pada bagian awal lagu bagubang. Setelah dianalisis peneliti menemukan 9 *secondary motif* dari motif ini yaitu *development A1- development A9*. Dalam *secondary motif* A terdapat teknik pengembangan seperti *Expansion*, *Compression Intervalic* dan *Diminution*. Di bawah ini merupakan notasi dari motif A.



Gambar 10. Motif Bagubang Seni Majelis Adat

#### 2) Frase bagubang



Frase A dimulai dari birama 1 ketukan 1 *up* sampai birama 15 ketukan 1 *up* pada birama 3 ketukan 2 *up* mulainya penambahan iringan oleh instrument gendang dua sisi kemudian disusul gong dan membuat frase ini berkaitan antara kelintang perunggu, gendang dua sisi dan gong berikut transkrip frase A.



Gambar 11. Frase A bagubang Seni Majelis Adat

Selanjutnya frase Dev A1 dimulai dari birama 15 ketukan 2 *down* sampai birama 24 ketukan 2 *down* frase ini merupakan pengulangan dari frase A pada bagian ini frase A1 terdapat Diminution pada bagian awal dan Transposisi pada tiap biramanya. Berikut gambar frase A1.



Gambar 12. Frase A1 Bagubang Seni Majelis Adat

## 1.6 Analisis struktur lagu Serame dan Bagubang Aisyah

### 1.6.1 Motif serame

Setelah melakukan identifikasi pada lagu serame Aisyah, peneliti menemukan satu *Primer Motif* yang peneliti simbolkan dengan motif A yang terdapat pada birama 2. *Primer Motif* ini mengalami kemunculan kembali dengan beberapa pengembangan atau biasa disebut dengan *Secondary Motif*.

#### 1) Motif A

Motif A terdapat pada birama 2 ketukan ke 2 *up* sampai birama 3 ketukan ke 2 *down* yaitu pada bagian awal lagu serame. Setelah dianalisis peneliti menemukan 11 *secondary motif* dari motif ini yaitu *development A1- development A11*. Dalam *secondary motif* A terdapat teknik pengembangan seperti *expantion intervalic*, *augmentation*, *sequence*, *compression intervalic*, dan *Transposisi*. Di bawah ini merupakan notasi dari motif A.



Gambar 13. Motif A serame Aisyah

Dengan rangkaian nada (F, Ab, F, E, F, E, C#, E)

#### 2) Frase serame

Frase A dimulai dari birama 2 ketukan 2 *up* sampai birama 10 ketukan 2 *up* pada bagian ini iringan oleh instrument gendang dua sisi dan gong sudah duluan memainkan pola atau



Introduski dan membuat frase ini berkaitan antara kelintang perunggu, gendang dua sisi dan gong berikut transkrip frase A.



Gambar 14. Frase A serame Aisyah

Selanjutnya frase Dev A1 dimulai dari birama 10 ketukan 1 *down* sampai birama 14 ketukan 2 *down* frase ini merupakan pengulangan dari frase A pada bagian ini frase A1 terdapat Diminution pada bagian awal dan Expansion intervalic pada tiap biramanya. Berikut gambar frase A1.



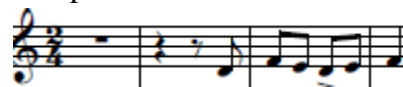
Gambar 15. Frase A serame Aisyah

### 1.6.2 Motif bagubang

Selanjutnya setelah melakukan identifikasi lagu bagubang pada Aisyah, peneliti menemukan satu *Primer Motif* yang peneliti simbolkan dengan motif A yang terdapat pada birama 2. *Primer Motif* ini mengalami kemunculan kembali dengan beberapa pengembangan atau biasa disebut dengan *Secondary Motif*. Berikut uraian *Primer Motif* dan *Secondary Motif* lagu bagubang pada Aisyah.

#### 1) Motif A bagubang

Motif A terdapat pada birama 2 ketukan ke 2 *up* sampai birama 4 ketukan ke 2 *down* yaitu pada bagian awal lagu bagubang. Setelah dianalisis peneliti menemukan 11 *secondary motif* dari motif ini yaitu *development A1- development A11*. Dalam *secondary motif A* terdapat teknik pengembangan seperti *Expansion, Expansion Intervalic, Compression Intervalic* dan *Diminution*. Di bawah ini merupakan notasi dari motif A.



Gambar 16. Motif A bagubang Aisyah

Dengan rangkaian nada (D-F-E-D-E-F)

#### 2) Frase bagubang

Frase A dimulai dari birama 2 ketukan 2 *up* sampai birama 13 ketukan 1 *down* pada bagian ini mulainya penambahan iringan oleh instrument gendang dua sisi dan gong dan membuat frase ini berkaitan antara kelintang perunggu, gendang dua sisi dan gong berikut transkrip frase A.



Gambar 17. Frase A bagubang Aisyah

Selanjutnya frase Dev A1 dimulai dari birama 16 ketukan 1 *up* sampai birama 25 ketukan 1 *down* frase ini merupakan pengulangan dari frase A pada bagian ini frase A1 terdapat Diminution pada bagian awal dan Expansion intervalic pada tiap biramanya. Berikut gambar frase A1.



Gambar 18. Frase A1 bagubang Aisyah



### 1.7 Persamaan dan perbedaan lagu serame dan bagubang pada tiga pertunjukan dalam konteks malam tari inai

Persamaan dan perbedaan dari tiga kelompok pertunjukan musik kelintang perunggu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1. Persamaan dan perbedaan lagu serame dan bagubang

Indikasi	Bahtera kencana	Seni majelis adat	Aisyah
Motif lagu serame	10 motif dengan 1 motif primer dan 9 motif development	18 motif dengan 1 motif primer dan 17 motif development	11 motif dengan 1 motif primer dan 10 motif development
Motif lagu bagubang	12 motif dengan 1 motif primer dan 11 motif development	10 motif dengan 1 motif primer dan 9 motif development	12 motif dengan 1 motif primer dan 11 motif development
Frase serame	2 frase dengan 1 frase dan 1 frase development	2 frase dengan 1 frase dan 1 frase development	2 frase dengan 1 frase dan 1 frase development
Frase bagubang	2 frase dengan 1 frase dan 1 frase development	2 frase dengan 1 frase dan 1 frase development	2 frase dengan 1 frase dan 1 frase development
Interval	D-E-F-A-C-D'-F'	B-Db-Eb-Bb-C-Eb'-F	C#-C#-E-F-G#-B-D#
Nada instrument kelintang	5 nada	6 nada	6 nada
Tempo lagu serame	105 Bpm	100 Bpm	100 Bpm
Tempo lagu bagubang	100 Bpm	90 Bpm	100 Bpm



Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan beberapa tahapan, disimpulkan bahwa struktur musikal lagu Serame dan Bagubang pada tiga kelompok musik kelintang perunggu pada dasarnya pengulangan setiap melodinya, yang mana motif primer pada masing- masing kelompok hanya terdapat 1 motif primer yaitu motif A dengan beberapa pengembangan motif yang berbeda. Bentuk lagu Serame dan Bagubang pada musik kelintang perunggu adalah Ireguler, atau musik yang tidak memiliki bentuk yang konstan pada tiga kelompok musik kelintang perunggu tersebut.

Lagu Serame dan Bagubang di tiga kelompok memiliki persamaan yang signifikan dari segi kegunaan dan nama lagu yang sama, akan tetapi jika dilihat dari segi struktur musikal akan terlihat perbedaan dari ketiganya. Bahwa setiap kelompok mempunyai pola-pola sendiri yang mereka gunakan sampai saat ini. Hal ini disebabkan karena tiga kelompok musik kelintang perunggu merupakan hasil regenerasi dari seniman kelintang perunggu terdahulu yang berasal dari daerah mereka masing- masing.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- ADP, J. R. (2003). *Kelintang Perunggu*. Muara Sabak.
- Benward, B., & Saker, M. (2008). *Music In Theory And Practise, Eight Edition Volume I*. New York: William Glass.
- Creswell. J.W. (Terjemahan, 2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Edisi Ke-3)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- dkk, A. (2018). *Perbedaan Musik Iringan Tari Guel Di Aceh Tengah*. Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik, Fkip Universitas Syiah Kuala.
- dkk, B. L. (2018). *Komparasi Pola Tabuhan Iringan Pawai Tatung Tionghoa Dan Dayak Di Kota Singkawang*. Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.7, No.8.
- Hasan, M. D. (2022). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Edisi Kedua 2022:167.
- Machfauzia, A. N. (2013). *Stratetegi Guru musik Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik Di SMKN N 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Laporan Akhir Penelitian Disertasi Doktor.
- Miller, Hugh M. (1991). *Pengantar Apresiasi Musik*. Terj. Bramantyo Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Prier, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi
- Peters, Jonathan. E. 2014. *Musik Composition 1 dan 2*. Create Space Independent Publishim Platform. ([www.ComposerJonathanPeters.com](http://www.ComposerJonathanPeters.com)).
- Sari, M. (2019). *Komparasi Musik Gubang Dan Musik Gondang Porang Dalam Iringan Bapuncak Di Kota Tanjung Balai Asahan*. Skripsi.
- Stein, Leon. 1979. *Structure And Style :The Study And Analysis Of Musical Forms* terjemahan Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.St. Princeton, New Jersey, USA. Summy- Bichard Music
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta





Hadi Y, Sumandiyo, 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*.  
Yogyakarta: eKAPIH.

Soedarsono, Sp. 2006. *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. BP  
ISI Yogyakarta.

Drs. Adirozal 1995. *Pengantar Tata Teknik Pentas*. Balai Pustaka. Jakarta.

Jone Jacki, Stevi Jackson, 2009. *Pengantar Teori-Teori Feminis Kontemporer*,  
Yogyakarta : JALASUTRA.

<https://youtu.be/uQGqHIXV95o> (diakses pada tanggal 01 Oktober 2017)

<https://youtu.be/RoyFQJ2ZXg> (diakses pada tanggal 22 September 2017)

<https://youtu.be/klvWQZNKpY> (diakses pada tanggal 13 Oktober 2020)

<https://youtu.be/-R5wGxE5e5l>. (diakses pada tanggal 20 November 2019)

Vidio dokumentasi tradisi *ngadu tanduk* (pada tanggal 15 Juli 2022)

Wawancara pada tanggal 03 Januari 2022 dengan bapak Matrut

Wawancara pada tanggal 04 Januari 2022 dengan Irpelita S.Pd

Wawancara pada tanggal 14 Maret 2022 dengan bapak Efiyardi